

**ANALISIS KOMPARATIF USAHATANI PADI VARIETAS SITU BAGENDIT DENGAN
VARIETAS IR 64 DI DESA SIDOWAYAH KECAMATAN POLANHARJO
KABUPATEN KLATEN**

Nia Fitriani¹, Suwarto², Sutarto³,

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta

Jl Ir Sutami No 36 A Kentingan Surakarta 57126 Telp./ Fax. (0271) 637457

Email : Niaa.Fitriani@gmail.com Telp : 085647220056

Abstract: This research aims to determine and compare the land productivity, income and efficiency of rice farming Situ Bagendit varieties and IR 64 varieties at Sidowayah Village Polanharjo Sub-district Klaten District on August-November 2015. The basic method of this study used descriptive analytical. The method of location selection purposively at Sidowayah Village, Polanharjo Sub-district, Klaten District. Population of the sample in this research were 45 farming who used Situ Bagendit varieties and 15 farming used IR 64 varieties. The method of sample selection in this research was census to make all of population to be the sample research. Analysis method used in this research were productivity of land analysis, income analysis, efficiency or R/C ratio and t-test. The result of land productivity rice farming Situ Bagendit varieties was 73,21 ku/ha/MT was more productive than IR 64 varieties 68,15 ku/ha/MT. Income analysis rice farming Situ Bagendit varieties was Rp 22.127.939/ha/MT was higher than IR 64 income Rp 16.689.969/ha/MT. The value of efficiency rice farming Situ Bagendit varieties was 2,70 and while the value of efficiency rice farming with IR 64 varieties was 2,32. Based on the result analysis it can be concluded on the third planting season for the land productivity, income and efficiency of rice farming Situ Bagendit varieties was higher than rice farming IR 64 varieties.

Key Words : Comparative, Rice Farming, Situ Bagendit Varieties, IR 64 Varieties, Klaten District.

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan membandingkan produktivitas lahan, pendapatan dan efisiensi usahatani padi varietas Situ Bagendit dengan varietas IR 64 di Desa Sidowayah Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten pada bulan Agustus-November 2015. Metode dasar yang digunakan adalah deskriptif analitik. Metode penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* dengan populasi sampel penelitian yaitu 45 petani pemilik penggarap menggunakan varietas Situ Bagendit dan 15 petani pemilik penggarap menggunakan varietas IR 64. Penentuan sampel menggunakan metode sensus dengan menjadikan semua anggota populasi untuk menjadi sampel. Metode analisis yang digunakan adalah analisis produktivitas lahan, analisis pendapatan, analisis efisiensi dan uji t. Hasil analisis menunjukkan bahwa usahatani padi varietas Situ Bagendit memiliki nilai produktivitas lahan sebesar 73,21 kuintal / ha / MT lebih besar daripada produktivitas lahan usahatani padi varietas IR 64 sebesar 68,15 kuintal/ ha/ MT. Pendapatan usahatani padi varietas Situ Bagendit sebesar Rp 22.127.939 / ha/MT lebih besar daripada pendapatan usahatani padi varietas IR 64 sebesar Rp 16.689.969/ha/MT. Efisiensi usahatani padi varietas Situ Bagendit sebesar 2,70 lebih efisien daripada efisiensi usahatani padi IR 64 sebesar 2,32. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa pada musim tanam ketiga untuk produktivitas lahan, pendapatan dan efisiensi usahatani padi varietas Situ Bagendit lebih tinggi daripada usahatani padi varietas IR 64.

Kata kunci : Komparatif, Usahatani Padi, Varietas Situ Bagendit, Varietas IR 64, Kabupaten Klaten

Keterangan :

1. Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret Surakarta
2. Dosen Pembimbing Utama
3. Dosen Pembimbing Pendamping

PENDAHULUAN

Menurut Suharno *et al.*, (2010), padi merupakan tanaman pangan utama yang strategis di Indonesia dalam konteks penyediaan beras sebagai bahan pangan nasional. Kebutuhan beras terus meningkat sesuai dengan pertumbuhan jumlah penduduk sehingga peningkatan produksi padi nasional harus terus diusahakan. Padi termasuk salah satu komoditas unggulan yang harus diprioritaskan, bahkan Kementerian Pertanian tahun 2010 menetapkan lima komoditas unggulan nasional yaitu padi, jagung, kedelai, tebu dan daging sapi.

Berdasarkan Tabel 1, padi merupakan salah satu tanaman pangan dengan rata-rata produksi terbesar pada tahun 2013 yaitu sebesar 59,66 ku/ha untuk padi sawah dan 45,37 ku/ha untuk padi gogo. Kecamatan Polanharjo merupakan salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Klaten dengan luas panen dan produksi padi terbesar pada tahun 2014. Pada kecamatan tersebut terdapat sebuah desa dengan luas panen terbesar yaitu 305 ha yaitu Desa Sidowayah.

Mayoritas petani Desa Sidowayah mempergunakan

input produksi benih dengan varietas Situ Bagendit dan IR 64 didasarkan atas hasil produksi yang tinggi dan kemudahan penjualan hasil panen dibandingkan dengan varietas yang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan membandingkan produktivitas lahan, pendapatan dan efisiensi usahatani padi varietas Situ Bagendit dengan varietas IR 64 di Desa Sidowayah Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten pada Agustus-November 2015.

METODE PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik dengan pelaksanaannya menggunakan teknik survai (Singarimbun dan Effendi, 1995).

Metode penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* yaitu di Desa Sidowayah Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten dengan pertimbangan merupakan Desa di Kecamatan Polanharjo dengan luas panen terbesar pada tahun 2015 yaitu 305 ha.

Tabel 1. Rata-Rata Luas Panen, Produksi, Produktivitas Tanaman Pangan di Kabupaten Klaten Tahun 2013

No.	Tanaman Pangan	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Rata-rata Produksi (ku/ha)
1.	Padi Sawah	62.656	373.812	59,66
2.	Padi Gogo	67	304	45,37
3.	Ubi Kayu	631	21.187	33,57
4.	Jagung	9.644	74.159	7,69
5.	Kedelai	676	1.483	2,19
6.	Kacang Tanah	1.954	3.339	1,71
7.	Ubi Jalar	86	801	9,31

Sumber : BPS Kabupaten Klaten Dalam Angka, 2014

Populasi penelitian ini yaitu petani pemilik penggarap usahatani padi varietas Situ Bagendit dan varietas IR 64 yang menjadi anggota kelompok tani di Desa Sidowayah Kecamatan Polanharjo. Pengambilan sampel ini secara sensus dengan populasi petani padi varietas Situ Bagendit sebanyak 45 petani dan populasi petani padi varietas IR 64 sebanyak 15 petani.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu : 1) Produktivitas lahan = Hasil produksi padi satu musim tanam (Ku/MT)/(Luas lahan garapan satu hektar (ha); 2) Analisis Pendapatan Usahatani, dihitung dengan menghitung biaya mengusahakan dan penerimaan usahatani. Analisis biaya mengusahakan dengan rumus : $TC = B_{al} + B_{tkd}$

Keterangan: TC = biaya mengusahakan; B_{al} = biaya alat – alat luar (Rp); B_{tkd} = biaya tenaga kerja dalam keluarga sendiri (Rp). Penerimaan usahatani, dicari dengan rumus : $TR = Y \times P_y$

Keterangan : TR = Total Revenue / Penerimaan total usahatani padi (Rp/MT); Y = kuantitas produksi (ku/MT); P_y = Harga Produksi (Rp/kw) sehingga pendapatan usahatani dapat dihitung dengan rumus : $Pd = TR - TC$

Keterangan : Pd = Pendapatan usahatani padi (Rp/MT); TR = Total Revenue / Penerimaan total usahatani padi (Rp/MT); TC = Total Cost / Biaya total usahatani padi (Rp/MT). 3) Analisis Efisiensi, rumus yang digunakan yaitu R/C

$$Ratio = \frac{R}{C}$$

Keterangan : R = Besar penerimaan usahatani padi (Rp); C = Besar biaya usahatani padi (Rp) 6) Uji komparatif, langkah langkah yang dilakukan yaitu : a) Formulasi Hipotesis : $H_0: \bar{X}_1 = \bar{X}_2$; $H_1: \bar{X}_1 \neq \bar{X}_2$

Keterangan : \bar{X}_1 = rata – rata produktivitas atau pendapatan atau efisiensi pada usahatani padi Situ varietas Bagendit ; \bar{X}_2 = rata – rata produktivitas atau pendapatan atau efisiensi pada usahatani padi varietas IR 64. b) Dilakukan dengan tingkat yang samayaitu pada tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 5\%$; c) Uji statistik dengan menggunakan

$$rumus : t_{hitung} = \frac{[\bar{X}_1 - \bar{X}_2]}{\sqrt{\frac{SS1 + SS2}{(n1 + n2) - 2} \left[\frac{1}{n1} + \frac{1}{n2} \right]}}$$

dimana $SS = \sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n}$

Keterangan: \bar{X}_1 = Produktivitas atau pendapatan atau efisiensi pada usahatani padi varietas Situ Bagendit; \bar{X}_2 = produktivitas atau pendapatan atau efisiensi pada usahatani padi varietas IR 64; SS1 = Sumsquare produktivitas atau pendapatan atau efisiensi pada usahatani padi Situ Bagendit; SS2 = Sumsquare produktivitas atau pendapatan atau efisiensi atau pada usahatani varietas IR 64; n_1 = Jumlah petani sampel pada usahatani varietas Situ Bagendit; n_2 = Jumlah petani sampel pada usahatani padi varietas IR 64 (Nazir, 1983). d) Kriteria pengujian : Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Jadi, terdapat perbedaan produktivitas lahan atau pendapatan atau efisiensi pada usahatani padi varietas Situ Bagendit dengan padi varietas IR 64; Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Jadi,

tidak terdapat perbedaan produktivitas lahan atau pendapatan atau efisiensi pada usahatani padi varietas Situ Bagendit dengan padi varietas IR 64. e) Kesimpulan pengujian merupakan penerimaan atau penolakan H_0 .

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kondisi Umum Lokasi Penelitian

Desa Sidowayah merupakan desa terluas yang terletak di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten dengan luasan 227,85 ha. Desa ini berada pada ketinggian 153 m dari permukaan laut. Wilayah ini merupakan dataran rendah yang terdapat sumber air yang melimpah. Jenis tanah yang terdapat di Desa Sidowayah berupa tanah grumosol yang terbentuk dari material halus berlempung sehingga tanaman padi dapat tumbuh di wilayah setempat. Tanaman padi menjadi komoditas tanaman pangan paling dominan di Kecamatan Polanharjo dan Desa Sidowayah Tahun 2014. Tanaman padi di Kecamatan Polanharjo memiliki luas panen sebesar 5.369 ha dan Desa Sidowayah sebesar 305 ha. (Kecamatan Polanharjo Dalam Angka 2015 dan Monografi Desa Sidowayah, 2015).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Budidaya Padi Varietas Situ Bagendit dan Varietas IR 64. Tahap budidaya padi padi Varietas Situ Bagendit dan Varietas IR 64 di Desa Sidowayah Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten sebagai berikut. Pengolahan tanah dilakukan dengan tiga tahap yaitu pembuatan pematang sawah, pembajakan pertama dan pembajakan kedua.

Persemaian benih dilakukan dengan membuat lahan persemaian dan bedengan dengan lebar 1,0-1,2 m dan panjang menyesuaikan areal persawahan. Benih yang sudah berkecambah kemudian ditebarkan di areal permukaan bedengan dari lahan persemaian dan ditutup dengan menggunakan jerami.

Tahap penanaman mempergunakan dua cara yaitu dengan cara manual dan mesin tanam / *rice transplanter*. Jarak tanam dengan sistem manual yaitu 20 cm x 20 cm, sedangkan menggunakan mesin yaitu 30 cm x 16 cm, 30 cm x 18 cm atau 30 cm x 20 cm.

Pemupukan dilakukan dengan empat tahapan, yaitu pemupukan dasar, pemupukan susulan pertama, pemupukan susulan kedua dan ketiga. Pupuk yang dipergunakan yaitu pupuk petrogenik dan pupuk kimia diantaranya yaitu pupuk urea, ZA, Sp-36 dan urea. Penyiangan gulma dilakukan berdasarkan pengamatan petani mengenai serangan hama dan penyakit.

Pengairan yang dilakukan pada budidaya padi varietas Situ Bagendit dan varietas IR 64 diperoleh dari pengairan sumber mata air cokrose hingga para petani tidak perlu melakukan pergiliran sebab air tersedia melimpah. Tahap terakhir yaitu pemanenan dilakukan dengan dua sistem yaitu panen sendiri dan ditebas. Panen sendiri dilakukan dengan dua cara yaitu menggunakan jasa borongan petani panen dan mesin alat pemotong padi / mesin *combine*.

Ciri-ciri fisik padi varietas Situ Bagendit menurut Suprihatno *et al.*, (2010) yaitu tanaman

berbentuk tegak dengan tinggi 99-105 cm di atas permukaan tanah. Berumur genjah 110-120 hari. Padi yang telah memasuki fase vegetatif akan menghasilkan tunas 12-13 batang sebagai anakan produktif. Padi varietas Situ Bagendit diresmikan pada tahun 2003.

Padi varietas IR 64 memiliki ciri-ciri bentuk tanaman tegak dengan tinggi 85 cm dari atas permukaan tanah. berumur genjah yaitu 110-120 hari. Padi yang telah memasuki fase vegetatif akan menghasilkan tunas sebagai anakan padi, untuk padi varietas IR 64 menghasilkan 20-35 batang sebagai anakan produktif. Padi varietas Situ Bagendit diresmikan pada tahun 1986. (Lesmana *et al.*, 2004).

Pada lokasi penelitian padi varietas Situ Bagendit pada musim tanam tiga tahun 2015, rata-rata produksi mencapai 7,3 ton/ha dan padi varietas IR 64 mencapai 6,8 ton/ha.

Karakteristik Petani Sampel.

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui rata-rata umur petani padi varietas Situ Bagendit 54 tahun dan 60 tahun pada padi varietas IR 64. Hal ini menunjukkan bahwa usia rata-rata petani masih dalam usia produktif. Rata-rata pendidikan petani padi varietas Situ Bagendit adalah 10,29 tahun yaitu setara SMP-SMA dan petani padi varietas IR 64 jenjang pendidikan rata-rata hingga 9,2 tahun yaitu setara dengan lulusan SMP.

Produktivitas Lahan. Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa produktivitas lahan usahatani padi varietas Situ Bagendit sebesar 73,21 kuintal/ha yang berarti tiap satu hektar lahan usahatani padi varietas Situ Bagendit menghasilkan produksi padi sebesar 73,21 kuintal. Usahatani padi varietas IR 64 sebesar 68,15 kuintal/ha yang berarti dalam tiap satu hektar usahatani padi varietas IR 64 menghasilkan produksi padi sebesar 68,15 kuintal/ha.

Tabel 2. Karakteristik Petani Sampel Padi Varietas Situ Bagendit dan Varietas IR 64 Musim Tanam Agustus-November 2015

No.	Uraian	Varietas Situ Bagendit	Varietas IR 64
1.	Jumlah petani responden (orang)	45,00	15,00
2.	Rata-rata umur responden (tahun)	54,00	60,00
3.	Rata-rata pendidikan petani (tahun)	10,29	9,20
4.	Rata-rata jumlah anggota keluarga petani yang aktif dalam usahatani (orang)	2,0	2,0
5.	Rata-rata luas lahan (ha)	0,32	0,48
6.	Rata-rata luas lahan yang digarap (ha)	0,29	0,31
7.	Rata-rata pengalaman usahatani padi sawah varietas Situ Bagendit/IR 64 (tahun)	8,00	22,00

Sumber : Analisis Data Primer

Tabel 3. Rata-rata Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Lahan Usahatani Padi Varietas Situ Bagendit dan Varietas IR 64 Musim Tanam Agustus-November 2015

No	Uraian	Varietas Situ Bagendit		Varietas IR 64	
		Per UT (0,29 ha)	Per ha	Per UT (0,31 ha)	Per ha
1.	Luas Panen (ha)	0,29	1,00	0,31	1,00
2.	Produksi (ku)	21,34	73,21	20,90	68,15
3.	Produktivitas (ku/ha)	73,21	73,21	68,15	68,15

Sumber : Analisis Data Primer

Biaya Usahatani. Berdasarkan Tabel 4, Biaya penggunaan sarana produksi subsidi varietas Situ Bagendit sebesar Rp 3.027.080/ha/MT dan non subsidi Rp 3.340.543/ha/MT berbeda dengan biaya penggunaan sarana produksi pada usahatani padi varietas IR 64 yang lebih banyak yaitu sebesar Rp 3.396.630/ ha / MT karena perbedaan biaya benih.

Pada lokasi penelitian sebagian petani mendapatkan proyek pemerintah dengan diberikan subsidi varietas Situ Bagendit. Biaya benih

varietas Situ Bagendit subsidi sebesar atau Rp 105.640/ha/MT dan biaya benih varietas Situ bagendit yang non subsidi sebesar Rp 419.104/ha/MT. Padi varietas IR 64 sebesar 46,96 kg dengan biaya Rp 460.800/ha/MT. Biaya non subsidi usahatani padi varietas Situ Bagendit tetap memperhitungkan biaya benih sebesar Rp 9.600/kg benih meskipun mendapatkan subsidi dengan beban biaya Rp 0,-.

Tabel 4. Rata-rata Penggunaan dan Biaya (Subsidi dan Non Subsidi) Sarana Produksi Usahatani Padi varietas Situ Bagendit dan Varietas IR 64 Musim Tanam Agustus-November 2015

No	Uraian	UT Padi Varietas Situ Bagendit		Biaya (Subsidi) UT Padi Var. Situ Bagendit (Rp)		Biaya (Non Subsidi) UT Padi Var. Situ Bagendit (Rp)		UT Padi Varietas IR 64		Biaya UT Padi Var. IR 64 (Rp)	
		Per UT (0,29 ha)	Per ha	Per UT (0,29 ha)	Per ha	Per UT (0,29 ha)	Per ha	Per UT (0,31 ha)	Per ha	Per UT (0,31 ha)	Per ha
1.	Benih	12,60	43,22	30.800	105.640	122.192	419.104	14,40	46,96	141.312	460.800
2.	Pupuk										
	a. SP-36 (kg)	39,44	135,29	86.778	297.637	86.778	297.637	50,00	163,04	110.000	358.696
	b. Urea (kg)	76,67	266,77	138.000	473.323	138.000	473.323	81,67	266,30	147.000	479.348
	c. ZA (kg)	44,44	152,44	75.556	259.146	75.556	259.146	36,67	119,57	62.333	203.261
	d. Phonska (kg)	98,33	337,27	236.000	809.451	236.000	809.451	91,67	298,91	220.000	717.391
	e. Petroganik (kg)	70,44	241,62	35.222	120.808	35.222	120.808	72,00	234,78	36.000	117.391
3.	Pestisida										
	a. Plenum (gr)	38,89	133,38	56.467	193.674	56.467	193.674	50,00	163,04	70.000	228.261
	b. Prevathon (ml)	90,00	308,69	43.200	148.171	43.200	148.171	93,33	304,35	44.800	146.087
	c. Regent cair (ml)	81,11	278,20	24.333	83.460	24.333	83.460	133,33	434,78	40.000	130.435
	d. Diazinon (ml)	77,78	266,77	12.444	42.683	12.444	42.683	70,00	228,26	11.200	36.522
	e. Furadan (kg)	1,00	3,43	30.000	102.896	30.000	102.896	1,40	4,57	42.000	136.957
	f. Fastac 250 EC (ml)	55,56	190,55	65.873	225.936	65.873	225.936	56,67	184,78	66.455	216.700
4.	Herbisida										
	a. Ally Plus (kg)	58,22	199,70	14.556	49.924	14.556	49.924	56,00	182,61	14.000	45.652
	b. Roundup (liter)	444,44	1524,39	26.667	91.463	26.667	91.463	533,33	1739,13	32.000	104.348
5.	Kapur Dolomit	16,67	57,16	6.667	22.866	6.667	22.866	11,33	36,95	4.533	14.783
	Jumlah			882.562	3.027.080	973.954	3.340.543			1.041.633	3.396.630

Sumber : Analisis Data Primer

Tabel 5. Rata-rata Penggunaan Tenaga Kerja Usahatani Padi Varietas Situ Bagendit dan IR 64 Musim Tanam Agustus-November 2015 (petani)

No.	Uraian	Penggunaan Tenaga Kerja UT Padi Varietas Situ Bagendit (petani)		Biaya Tenaga Kerja UT Padi Varietas Situ Bagendit (Rp)		Penggunaan Tenaga Kerja UT Padi Varietas IR 64 (petani)		Biaya Tenaga Kerja UT Padi Varietas IR 64 (Rp)	
		Per UT (0,29 ha)	Per ha	Per UT (0,29 ha)	Per ha	Per UT (0,31 ha)	Per ha	Per UT (0,31 ha)	Per ha
1.	Pengolahan Tanah	10,15	34,82	459.800	1.577.058	10,63	34,79	480.000	1.565.217
2.	Persemaian	3,57	12,25	267.833	918.636	3,63	11,83	272.000	886.957
3.	Penanaman	5,38	18,45	273.699	938.753	5,47	17,83	293.244	956.232
4.	Pemeliharaan	5,32	18,23	239.200	820.427	5,33	17,39	240.000	782.609
5.	Pemupukan	3,57	12,23	160.500	550.495	4,47	14,57	201.000	655.435
6.	Pengairan	3,09	10,61	139.200	477.439	3,17	10,33	142.500	464.674
7.	Pengendalian hama penyakit	3,62	12,42	163.000	559.070	4,27	13,91	192.000	626.087
8.	Panen	11,06	37,95	532.411	1.826.105	7,09	23,13	398.400	1.299.130
Jumlah		45,64	156,96	2.235.643	7.667.983	44,09	143,77	2.219.144	7.236.341

Sumber : Analisis Data Primer

Berdasarkan data Tabel 5 menunjukkan bahwa biaya penggunaan tenaga kerja pada usahatani padi varietas Situ Bagendit dan IR 64 berturut-turut sebesar Rp 7.667.983/ha/MT dan Rp 7.236.341/ha/MT.

Berdasarkan Tabel 6, rata-rata biaya lain-lain pada usahatani padi varietas Situ Bagendit

dan IR 64 yaitu sebesar Rp1.987.511/ha/MT dan Rp 1.982.768/ha/MT. Biaya lain-lain ini meliputi pajak lahan, selamatan, mesin traktor, mesin *rice transplanter*, mesin *combine*, mesin perontok padi, biaya transportasi panen dan penyusutan alat pertanian.

Tabel 6. Rata-rata Biaya Lain-lain Usahatani Padi Varietas Situ Bagendit dan Varietas IR 64 Musim Tanam Agustus-November 2015

No.	Uraian	UT Padi Varietas Situ Bagendit		UT Padi Varietas IR 64	
		Per UT (0,29 ha)	Per ha	Per UT (0,31 ha)	Per ha
1.	Pajak Lahan (Rp)	55.200	189.329	57.733	188.261
2.	Selamatan (Rp)	61.111	209.604	81.667	266.304
3.	Mesin Traktor (Rp)	300.000	1.028.963	300.000	978.261
4.	Mesin <i>Transplanter</i> (Rp)	25.410	87.154	16.622	54.203
5.	Mesin <i>Combine</i> (Rp)	20.200	69.284	12.000	39.130
6.	Mesin Rontok Padi (Rp)	72.444	248.476	52.167	170.109
7.	Transportasi Panen (Rp)	3.333	11.433	43.333	141.304
8.	Penyusutan				
	a. Cangkul (Rp)	18.992	65.140	22.185	72.343
	b. Sprayer (Rp)	6.315	21.659	5.541	18.068
	c. Sabit (Rp)	13.065	44.811	13.361	43.569
	d. Sorok (Rp)	3.399	11.658	3.440	11.216
Jumlah (Rp)		579.470	1.987.511	608.049	1.982.768

Sumber : Analisis Data Primer

Tabel 7. Rata-rata Biaya (Subsidi dan Non Subsidi) Usahatani Padi Varietas Situ Bagendit dan Varietas IR 64 Musim Tanam Agustus-November 2015

No.	Uraian	Varietas Situ Bagendit		Varietas IR 64	
		Per UT (0,29 ha)	Per ha	Per UT (0,31 ha)	Per ha
1.	Subsidi				
	Sarana Produksi (Rp)	882.562	3.027.080	1.041.633	3.396.630
	Tenaga Kerja (Rp)	2.235.643	7.667.983	2.219.144	7.236.341
	Lain-lain(Rp)	579.470	1.987.511	608.049	1.982.768
	Jumlah (Rp)	3.697.675	12.682.573	3.868.827	12.615.739
2.	Non Subsidi				
	Sarana Produksi (Rp)	973.954	3.340.543	1.041.633	3.396.630
	Tenaga Kerja (Rp)	2.235.643	7.667.983	2.219.144	7.236.341
	Lain-lain	579.470	1.987.511	608.049	1.982.768
	Jumlah (Rp)	3.789.067	12.996.037	3.868.827	12.615.739

Sumber : Analisis Data Primer

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa rata-rata biaya subsidi pada usahatani padi varietas Situ Bagendit yaitu Rp12.682.573/ha/MT sedangkan untuk non subsidi sebesar Rp 12.996.037/ ha / MT, lebih besar dari usahatani padi varietas IR 64 Rp 12.615.739/ha/MT. Rata-rata biaya mengusahakan terbesar pada usahatani padi varietas Situ Bagendit dan IR 64 yaitu pada biaya tenaga kerja. Hal ini disebabkan karena budidaya tanaman padi beserta rata-rata

luas lahan yang dimiliki petani di lokasi penelitian.

Penerimaan

Usahatani. Berdasarkan data Tabel 8, rata-rata penerimaan usahatani padi varietas Situ Bagendit yaitu sebesar Rp 35.123.975/ ha / MT sedangkan untuk padi varietas IR 64 memiliki rata-rata penerimaan sebesar Rp 29.305.435/ ha / MT. Hal ini dipengaruhi oleh rata-rata produksi dan harga jual padi varietas Situ Bagendit yang tinggi daripada rata-rata produksi dan harga jual padi varietas IR 64.

Tabel 8. Rata-rata Penerimaan Usahatani Padi Varietas Situ Bagendit dan Varietas IR 64 Musim Tanam Agustus-November 2015

No.	Uraian	Varietas Situ Bagendit		Varietas IR 64	
		Per UT (0,29 ha)	Per ha	Per UT (0,31 ha)	Per ha
1.	Produksi (kg)	2.134	7321	2.090	6815
2.	Harga (Rp/kg)	4.798	4.798	4.300	4.300
3.	Penerimaan (Rp)	10.240.590	35.123.975	8.987.000	29.305.435

Sumber : Analisis Data Primer

Tabel 9. Rata-rata Pendapatan (Subsidi dan Non Subsidi) Usahatani Padi Varietas Situ Bagendit dan Varietas IR 64 Musim Tanam Agustus-November 2015

No	Uraian	Varietas Situ Bagendit		Varietas IR 64	
		Per UT (0,29 ha)	Per ha	Per UT (0,31 ha)	Per ha
1.	Subsidi				
	Penerimaan (Rp)	10.240.590	35.123.975	8.987.000	29.305.435
	Biaya Mengusahakan (Rp)	3.697.675	12.682.573	3.868.827	12.615.739
	Pendapatan (Rp)	6.542.915	22.441.402	5.118.173	16.689.696
2.	Non Subsidi				
	Penerimaan (Rp)	10.240.590	35.123.975	8.987.000	29.305.435
	Biaya Mengusahakan (Rp)	3.789.067	12.996.037	3.868.827	12.615.739
	Pendapatan (Rp)	6.451.523	22.127.939	5.118.173	16.689.696

Sumber : Analisis Data Primer

Pendapatan Usahatani. Berdasarkan Tabel 9, pendapatan usahatani padi varietas Situ Bagendit subsidi dan non subsidi Rp22.441.402/ha/MT dan Rp 22.127.939/ha/MT lebih tinggi daripada usahatani padi varietas IR 64 yaitu Rp16.689.969/ha/MT. Hal ini disebabkan oleh perbedaan produksi serta harga jual dari kedua varietas tersebut.

Efisiensi Usahatani. Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan bahwa efisiensi subsidi dan non subsidi padi varietas Situ Bagendit sebesar 2,77

dan 2,70 yang berarti bahwa untuk setiap Rp 1,00 biaya yang dikeluarkan pada saat awal usahatani padi varietas Situ Bagendit akan memperoleh penerimaan sebesar Rp 2,77 dan 2,70 pada akhir kegiatan usahatannya. Usahatani padi varietas IR 64 memiliki nilai efisiensi sebesar 2,32 yang berarti bahwa untuk setiap Rp 1,00 biaya yang dikeluarkan pada saat awal usahatani padi varietas IR 64 akan memperoleh penerimaan sebesar Rp 2,32 pada akhir kegiatan usahatannya.

Tabel 10. Rata-rata Efisiensi (Subsidi dan Non Subsidi) Usahatani Padi Varietas Situ Bagendit dan Varietas IR 64 Musim Tanam Agustus-November 2015

No.	Uraian	Varietas Situ Bagendit		Varietas IR 64	
		Per UT (0,29 ha)	Per ha	Per UT (0,31 ha)	Per ha
1.	Subsidi				
	Penerimaan (Rp)	10.240.590	35.123.975	8.987.000	29.305.435
	Biaya (Rp)	3.697.675	12.682.573	3.868.827	12.615.739
	Efisiensi	2,77	2,77	2,32	2,32
2.	Non Subsidi				
	Penerimaan (Rp)	10.240.590	35.123.975	8.987.000	29.305.435
	Biaya (Rp)	3.789.067	12.996.037	3.868.827	12.615.739
	Efisiensi	2,70	2,70	2,32	2,32

Sumber : Analisis Data Primer

Tabel 11. Rata-rata Produktivitas, Pendapatan dan Efisiensi pada Usahatani Padi Varietas Situ Bagendit dan varietas IR 64 Musim Tanam Agustus-November 2015

No	Uraian	UT Padi Varietas Situ Bagendit	UT Padi Varietas IR 64	Uji t	
				t_{hitung}	t_{tabel}
1.	Produktivitas (Ku/ha)	73,21	68,15	2,428	2,001
2.	Pendapatan (Rp/ha/MT)	22.127.939	16.689.696	2,598	2,001
3.	Efisiensi	2,70	2,32	2,283	2,001

Sumber : Analisa Data Primer

Analisa Komparatif Produktivitas Lahan, Pendapatan dan Efisiensi. Berdasarkan Tabel 11, Hasil analisis perbandingan usahatani padi varietas Situ Bagendit dan varietas IR 64 maka dilakukan uji-t yang meliputi analisis produktivitas lahan, pendapatan dan efisiensi. Analisis produktivitas lahan antara usahatani padi varietas Situ Bagendit dengan varietas IR 64 dengan uji t menunjukkan bahwa t_{hitung} besarnya 2,428. Hasil t_{hitung} pendapatan menunjukkan nilai 2,598. Hasil

t_{hitung} efisiensi pada uji t memberikan nilai sebesar 2,283. Hasil uji t_{hitung} dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada analisa uji t, t_{tabel} ($\alpha = 0,05$) besarnya 2,001. Berdasarkan t_{hitung} dari produktivitas lahan, pendapatan, efisiensi memiliki nilai yang lebih besar daripada t_{tabel} sehingga H_1 diterima yaitu terdapat perbedaan antara produktivitas lahan, pendapatan serta efisiensi pada usahatani padi varietas Situ Bagendit dengan varietas IR 64.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai usahatani padi varietas Situ Bagendit dengan varietas IR 64 di Desa Sidowayah Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : 1) Produktivitas lahan usahatani padi varietas Situ Bagendit sebesar 73,21 kuintal / ha / MT lebih besar daripada produktivitas lahan dari usahatani padi varietas IR 64 yaitu 68,15 kuintal/ ha/ MT; 2) Pendapatan usahatani padi varietas Situ Bagendit sebesar Rp 22.127.939 / ha/ MT lebih tinggi daripada pendapatan usahatani padi varietas IR 64 yaitu Rp 16.689.696 / ha / MT; 3) Efisiensi usahatani padi varietas Situ Bagendit

sebesar 2,70 lebih efisien daripada usahatani padi varietas IR 64 dengan efisiensi sebesar 2,32; 4) Hasil uji t t_{hitung} produktivitas lahan, pendapatan dan efisiensi secara berturut-turut sebesar 2.428, 2.598, 2,283 dengan t_{tabel} sebesar 2.001 sehingga H_1 diterima yang artinya terdapat perbedaan nyata antara produktivitas lahan, pendapatan dan efisiensi usahatani padi varietas Situ Bagendit dengan usahatani padi varietas IR 64 di Desa Sidowayah Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan antara lain : 1) Sebaiknya petani di Desa Sidowayah pada musim tanam ketiga mempergunakan padi varietas Situ Bagendit karena produktivitas

lahan pendapatan dan efisiensi lebih tinggi daripada varietas IR 64; 2) Berdasarkan keberhasilan program penangkaran benih di Desa Sidowayah, sebaiknya setiap kelompok tani mengusahakan program penangkaran benih secara mandiri supaya lebih menekan biaya input produksi di Desa Sidowayah Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten.

Pertanian. Vol 6 (no.2).
Desember 2010.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. 2014. *Klaten Dalam Angka 2014*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Klaten.

_____. 2015. *Kecamatan Polanharjo Dalam Angka 2015*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Klaten.

Lesmana, O. 2004. *Deskripsi Varietas Unggul Baru Padi*. Balai Penelitian Tanaman Padi. Sukamandi

Monografi Desa Sidowayah. 2015. Monografi Desa Sidowayah Kecamatan Polanharjo. Kabupaten Klaten.

Nazir, M. 1988. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.

Singarimbun, Masri dan Sofian, Effendi. 1995. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: PT Pustaka LP3ES. Indonesia.

Suharno. Nugrohotomo. Bharoto dan Ariani, K T. 2010. Daya Hasil dan Karakter Unggul Dominan 9 Galur dan Varietas Padi (*Oryza Sativa L.*) di Lahan Sawah Irigasi Teknis. *Jurnal Imu-Ilmu*